

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Jenis penelitian ini adalah *field research* (penelitian lapangan), yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mencari data di lapangan yang menjadi objek penelitian.¹ Dalam penelitian ini metode yang akan dipakai adalah metode kuantitatif, sedangkan jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan berupa angket tertutup. Penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan dalam populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis.²

Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sample tertentu. Metode ini sebagai metode ilmiah/*scientific* karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis.³

B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Sabilul Ulum Mayong Jepara yang berlokasi di desa Mayong Lor, Kecamatan Mayong, Kabupaten Jepara, Jawa Tengah. Adapun penelitian dilaksanakan pada tanggal 6 September- 6 Oktober 2019.

¹Toto Syatori Nasehudin dan Nanang Gozali, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2015), 55.

² Tony Wijaya, *Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS* (Yogyakarta: Penerbit Universitas Atma Jaya Yogyakarta, 2009), 208.

³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 13.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *population* yang berarti jumlah penduduk. Dalam dunia penelitian, populasi merupakan keseluruhan objek penelitian sehingga objek dapat menjadi sumber data penelitian.⁴ Populasi yang dimaksud disini adalah seluruh siswa Madrasah Aliyah Sabilul Ulum Mayong yang berjumlah 284.

2. Sampel

Sampel adalah cuplikan atau bagian dari populasi.⁵ Sedangkan menurut Sugiyono sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi atau harus representif.⁶

Dalam menentukan sampel menurut Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa untuk acak-acak, apabila jumlah anggota subyek hanya meliputi antara 100 hingga 150 orang, dan dalam pengumpulan data menggunakan angket, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.⁷ Selanjutnya, jika jumlah anggota lebih dari 100 orang dapat diambil antara 10-15% atau 25-30% atau lebih.

Berdasarkan teori diatas, maka peneliti mengambil sampel dengan salah satu jenis metode dalam probability sampel yaitu *random sampling* dimana setiap orang memiliki kesempatan yang sama dengan yang lainnya untuk dipilih menjadi anggota sampel. Penentuan besarnya sampel, disini peneliti tentukan dengan pendekatan Slovin sebagai berikut:

⁴ Syofian Siregar, *Statistika Deskripti Untuk Penelitian Dilengkapi Perhitungan Manual Dan Aplikasi SPSS Versi 17* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 144.

⁵ Endang Mulyaningsih, *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta 2012), 10.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 91.

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 75

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel minimal

N = Jumlah populasi

E = Presentase kelonggaran ketelitian

karena kesalahan pengambilan sampel 10%

Bila angka-angka itu dimasukkan dalam rumus maka akan dapat mewakili sampel yang ada. Besarnya sampel siswa di MA Sabilul Ulum Mayong adalah:

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{1+Ne^2} \\ &= \frac{248}{1+248(0,1)^2} \\ &= \frac{248}{1+2,48} = \frac{248}{3,48} = 71,2643 \end{aligned}$$

Jumlah sampel dalam penelitian ini dibulatkan menjadi 71 responden

Tabel 3.1

Populasi dan Sampel

Populasi (N)	Sampel (n)
248	71

D. Identifikasi Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan.⁸ Secara rinci mengenai variabel penelitian ini dibedakan sebagai berikut:

1. Variabel Bebas atau Independen (*Independent Variable*)

Variabel independen disebut juga variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).⁹ Variabel ini biasanya disimbolkan dengan variabel “X”. Pada

⁸Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, 3.

⁹Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, 4.

penelitian ini terdiri dari dua variabel independen yaitu; Pengaruh *self esteem* sebagai X_1 dan kecerdasan emosional sebagai X_2 .

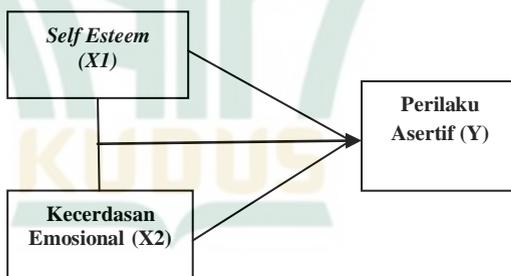
2. Variabel Terikat atau Dependen (*Dependent Variable*)

Variabel dependen disebut juga variabel terikat. Variabel terikat adalah variabel yang diakibatkan atau yang dipengaruhi oleh variabel bebas.¹⁰ Variabel ini biasanya disimbolkan dengan variabel “Y”. Pada penelitian ini yang menjadi variabel terikatnya adalah perilaku asertif Y.

E. Desain dan Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi Operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati.¹¹ Definisi operasional berisi indikator-indikator suatu variabel yang bersifat menjelaskan setiap variabel dalam sebuah penelitian.

Gambar 3.1
Pengaruh antar Variabel



Desain dan definisi operasional variabel dilakukan untuk menghindari persepsi dan kesamaan konsep dalam

¹⁰Bambang Prasetyo, *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), 68.

¹¹Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: PT Pustaka Pelajar, 2005), 74.

mengartikan istilah. Istilah dalam penelitian ini yang perlu ditegaskan, diantaranya:

1. *Self Esteem* (X_1)

Pada penelitian ini yang dimaksud dengan *self esteem* adalah gambaran konsep diri bagaimana ia menilai, merasakan secara menyeluruh terhadap dirinya yang meliputi aspek psikologis, fisik dan sosial yang diperoleh dari pandangan terhadap pengalaman-pengalamannya berinteraksi dengan orang lain.

2. Kecerdasan Emosional (X_2)

Pada penelitian ini yang dimaksud dengan kecerdasan emosional adalah kemampuan siswa untuk mengenali emosi diri (kesadaran diri), mengelola emosi diri, memanfaatkan emosi secara produktif (memotivasi diri sendiri), mengenali emosi orang lain (empati) dan kemampuan untuk membina hubungan (kerjasama) dengan orang lain.

3. Perilaku Asertif (Y)

Pada penelitian ini yang dimaksud dengan perilaku asertif adalah tingkah laku yang menampilkan keberanian untuk secara jujur dan terbuka menyatakan kebutuhan, perasaan, dan pikiran-pikiran apa adanya, mempertahankan hak-hak pribadi, serta menolak permintaan-permintaan yang tidak masuk akal.

Selanjutnya instrumen penelitian, instrumen adalah alat bantu yang digunakan untuk memperoleh atau mengumpulkan data, pada umumnya penelitian akan berhasil apabila banyak menggunakan instrumen, sebab data yang diperlukan untuk menjawab penelitian (masalah) dan menguji hipotesis diperoleh melalui instrumen. Instrumen sebagai alat bantu mengumpulkan data harus betul-betul dirancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data empiris yang diperlukan peneliti.¹²

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *Likert*. Dengan skala ini, variabel yang akan

¹²Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), 168.

diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator-indikator tersebut dijadikan bahan acuan dalam pembuatan pertanyaan atau pernyataan. Sedangkan gradasi jawaban setiap item bisa *Favourable* atau *Unfavourable*, untuk alternatif jawabannya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Skala Likert

Alternatif Jawaban	Bobot Skor	
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Selalu (SL)	4	1
Sering (SR)	3	2
Kadang-kadang (KD)	2	3
Tidak pernah (TP)	1	4

Berikut peneliti paparkan kisi-kisi pada tabel 3.2 sebagai berikut:

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

No.	Variabel	Definisi Operasional	Dimensi	Indikator	Skala	Nomor Item
1.	Self Esteem (Variabel X1)	Gambaran konsep diri bagaimana ia menilai, merasakan secara menyeluruh terhadap dirinya yang meliputi aspek psikologis, fisik dan sosial yang diperoleh dari pandangan terhadap pengalaman-pengalamannya berinteraksi dengan orang lain	Kepercayaan diri	<ul style="list-style-type: none"> • Berani mengutarakan pendapat • Berani tampil di depan umum • Mudah bergaul • Suka bersosialisasi • Bersikap tenang • Merasa pandai • Optimis • Merasa menarik 	Skala Likert 1 s/d 4	1 2 3 4, 5 6 7 8 9 10

				<ul style="list-style-type: none"> • Bertanggung jawab 			
2.	Kecerdasan Emosional (Variabel X2)	Kemampuan siswa untuk mengenali emosi diri (kesadaran diri), mengelola emosi diri, memanfaatkan emosi secara produktif (memotivasi diri sendiri), mengenali emosi orang lain (empati) dan kemampuan untuk membina hubungan (kerjasama) dengan orang lain.	Pengelolaan emosi	<ul style="list-style-type: none"> • Memusatkan perhatian • Berani bertanya • Mudah marah • Mudah memaafkan • Mudah dendam • Peka 	Skala Likert 1 s/d 4	11 12 13 14 15 16 17 18 19 20	
3.	Perilaku Asertif (Y)	Tingkah laku yang menampilkan keberanian untuk secara jujur dan terbuka menyatakan kebutuhan, perasaan, dan pikiran-pikiran apa adanya, mempertahankan hak-hak pribadi, serta menolak permintaan-permintaan yang tidak masuk akal.	Keberanian	<ul style="list-style-type: none"> • Mengungkapkan pendapat • Menyampaikan kritik • Menolak • Mengungkapkan perasaan • Mengungkapkan kebutuhan 	Skala Likert 1 s/d 4	21 22 23 24 25 26 27 28 29 30	
Total							30

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.¹³ Untuk mendapatkan data di lapangan yang terkait dengan obyek penelitian ini, maka digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Kuesioner (Angket)

Kuesioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.¹⁴ Melalui angket peneliti akan memperoleh hasil yang diharapkan terkait dengan variabel dalam penelitian.

Angket yang peneliti gunakan adalah angket tertutup, yaitu angket yang disusun dengan menyediakan alternatif jawaban sehingga memudahkan responden dalam memberi jawaban dan memudahkan peneliti dalam menganalisis data.¹⁵ Teknik ini peneliti berikan kepada peserta didik untuk memperoleh data dari variabel bebas (X_1), yaitu *self esteem*, variabel bebas (X_2) yaitu kecerdasan emosional dan variabel terikat (Y) yaitu perilaku asertif.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.¹⁶

¹³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 308.

¹⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 199.

¹⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), 195.

¹⁶Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 221.

G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Validitas atau kesahihan adalah menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur.¹⁷

Untuk menguji validitas dapat menggunakan SPSS *Statistic* 16. Setelah perhitungan, nilai r_{hitung} dimanayang diperoleh diandingkan dengan nilai r_{tabel} dimana $df: n-2$ dengan taraf signifikan ($\alpha= 5\%$) dalam pengujian validitas, kuesioner diktakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$. Dengan sampel 71 responden, maka diperoleh r_{tabel} yaitu 0, 235.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula.¹⁸

Untuk melakukan uji reliabilitas dapat digunakan program IBM SPSS *Statistic* 16 dan dengan menggunakan uji *statistic Cronbach Alpha*. Adapun kriteria instrument dikatakan reliabel, apabila nilai yang didapa dalam proses pengujian dengan *statistic Cronbach Alpha* $> 0,60$ dan sebaliknya jika Cronbach Alpha ditemukan angka koefisien <0.60 maka dikatakan tidak reliabel.¹⁹

¹⁷Syofian Siregar, *Statistika Deskripsi Untuk Penelitian Dilengkapi Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS versi 17*(jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 162.

¹⁸ Syofian Siregar, , *Statistika Deskripsi Untuk Penelitian Dilengkapi Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS versi 17*, 173.

¹⁹ Masrukin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Kudus: STAIN Kudus, 2009), 97-98.

H. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi maka variabel tersebut tidak membentuk variabel ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol²⁰.

Untuk itu dapat digunakan rumus *Varian Inflation Factor* (VIF) yang merupakan kebalikan dari toleransi. Sehingga dapat diformulasikan sebagai berikut: asumsi multikolonieritas terpenuhi jika nilai VIF $1/Tolerance$ maka asumsi bebas multikolonieritas juga dapat ditentukan nilai *tolerance* di atas 0,10²¹

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang terjadi antara residual pada suatu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Secara sederhana dapat di katakan bahwa analisis regresi untuk melihat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.²² Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi maka dilakukan pengujian *Durbin-Watson* (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Bila nilai DW terletak diantara batas atas atau *upper bound* (du) dan $(4-du)$ maka koefisien autokorelasi = 0, berarti tidak ada autokorelasi.
- b. Bila nilai DW lebih rendah daripada batas bawah *lower bound* (dl) maka koefisien autokorelasi > 0 , berarti ada autokorelasi positif.

²⁰ Masrukin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Kudus: STAIN Kudus, 2009), 102-103.

²¹ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011), 105-106.

²² Dwi Priyatno, *Paham Analisis Statistik Data dengan SPSS*, Media Kom, Yogyakarta, hlm. 87.

- c. Bila nilai DW lebih besar dari (4-dl) maka koefisien autokorelasi < 0 , berarti ada autokorelasi negatif.
- d. Bila nilai DW terletak antara du dan dl atau DW terletak antara (4-du) dan (4-dl), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

3. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak normal dapat dilakukan beberapa cara sebagai berikut:

- a. Dengan melihat histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi normal
- b. Dengan cara melihat *normal probability plot*.

Jika garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya, atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normal. Jika sebaliknya, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.²³

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual dari suatu pengamatan. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi-Y sesungguhnya) yang telah di- *studentized*. Jika pada grafik ada pola yang jelas serta titik-titik menebar diatas dan dibawah sumbu 0 (nol) pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas dalam suatu model regresi.

²³ Masrukhin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, STAIN Kudus, Kudus, 2009, hlm. 56-61.

5. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak.²⁴ Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah kedua variabel mempunyai hubungan yang linear secara signifikan atau tidak. Kriteria pengujiannya jika $\text{sig.} > 0,05$ maka terdapat hubungan linear dan jika $\text{sig.} < 0,05$ maka tidak terdapat hubungan linear.

I. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, selanjutnya dianalisis secara sistematis. Adapun pengolahan data disusun langkah-langkah sebagai berikut:

1. Uji Statistik t

Uji parsial atau uji t ini digunakan untuk mengukur variabel bebas yang terdiri dari *self esteem* (X_1) dan kecerdasan emosional (X_2) terhadap variabel terikat perilaku asertif (Y). Untuk mengetahui signifikan atau tidak signifikan dapat dilihat dari sig dan nilai t_{hitung} . Dengan ketentuan apabila nilai statistik t hasil perhitungan lebih tinggi dibandingkan nilai tabel, kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.²⁵

Pengambilan keputusannya adalah jika $\text{sig.} < 0,05$ maka hipotesis diterima artinya parsial berpengaruh. Jika $\text{sig.} > 0,05$ maka hipotesis ditolak artinya parsial tidak berpengaruh

2. Uji Signifikansi Stimultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimaksudkan dalam model

²⁴ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*, hlm. 159.

²⁵ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*, hlm. 97

mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat

- a. Jika $f_{hitung} > f_{tabel}$ maka H_0 ditolak
- b. Jika $f_{hitung} < f_{tabel}$ maka H_a diterima²⁶

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk memperkirakan atau meramalkan nilai variabel dependen (Y) perlu dilakukan perhitungan variabel-variabel lain yang ikut mempengaruhi Y. Dengan demikian antara variabel baik dependen dan independen tentunya mempunyai hubungan atau korelasi.²⁷ Dalam penelitian ini variabel dependen atau terikat (Y) adalah perilaku asertif, selanjutnya variabel independen atau bebas adalah *self esteem* dan kecerdasan emosional.

4. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen X_1, X_2, \dots, X_n dengan variabel dependen (Y)

Persamaan regresi linier berganda seperti berikut²⁸

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan

- Y : Variabel dependent
- a : Bilangan konstan
- b_1, b_2 : Koefisien variabel bebas
- X_1 : Self esteem
- X_2 : Kecerdasan emosional
- e : Standart error estimate

²⁶ Dwi Prayitno, *Paham Analisis Statisti Data dengan SPSS*, 67.

²⁷ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*, hlm. 98.

²⁸ Dwi Prayitno, *Paham Analisis Statisti Data dengan SPSS*, 61